

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidung dan telinga adalah bagian tubuh yang berperan penting untuk menjalani kehidupan dimana hidung berfungsi sebagai indra penciuman sekaligus organ pernapasan dan telinga sebagai indra pendengaran. Hidung dan telinga dihubungkan oleh suatu saluran yaitu tuba eustachius. Setiap orang walaupun memiliki hidung dan telinga yang berfungsi sama, tetapi terdapat perbedaan struktur anatomi dan ukuran hidung dan telinga. Variasi struktur anatomi hidung dan telinga dipengaruhi oleh etnis, jenis kelamin, usia dan trauma. Terdapatnya variasi ini dapat meningkatkan risiko terjadi perubahan fungsi normal dari hidung dan telinga.^{1,2}

Variasi struktur anatomi pada hidung yang paling sering terjadi ialah tulang hidung yang bengkok atau dikenal dengan deviasi septum. Kejadian deviasi septum yaitu bentuk hidung yang bengkok dan dapat mengakibatkan keluhan berupa sumbatan hidung. Pada kasus yang lebih berat dapat menimbulkan komplikasi juga bahkan membuat hilangnya kepercayaan diri karena terganggunya estetik wajah berupa bentuk hidung yang menjadi bengkok.³ Penegakkan diagnosis adanya gejala sumbatan hidung akibat deviasi septum cukup kompleks dan beragam, selain melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik diperlukan juga pemeriksaan penunjang untuk pengukuran terhadap adanya sumbatan. Pemeriksaan penunjang yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap sumbatan hidung adalah PNIF, rhinomanometri, rhinometri akustik. Pemeriksaan PNIF ialah salah satu pengukuran derajat sumbatan hidung yang pemeriksaanya relatif murah, mudah digunakan dan berupa alat yang mudah untuk dibawa. Pada pengukuran PNIF semakin kecil hasil menunjukkan bahwa terjadinya penurunan aliran udara pernapasan karena terdapatnya sumbatan.⁴⁻⁷

Variasi struktur anatomi dari telinga seperti ukuran rongga telinga yang berbeda-beda juga diketahui dapat mempengaruhi fungsi dari telinga terutama telinga tengah yang dapat menyebabkan risiko terjadinya gangguan telinga tengah.^{2,8} Pemeriksaan untuk menilai kondisi telinga tengah salah satunya yaitu

menggunakan pemeriksaan timpanometri.⁹ Pada pemeriksaan timpanometri dapat memberikan gambaran kondisi telinga tengah, dan mobilitas membran timpani dan tulang-tulang pendengaran. Timpanometri juga diartikan sebagai pemeriksaan yang aman dan cepat yang berguna untuk menentukan bagaimana kondisi telinga tengah.¹⁰⁻¹⁴

Etnis merupakan salah satu yang memengaruhi adanya variasi struktur anatomi hidung dan telinga. Etnis yang berada di Indonesia berkisar lebih dari 300 kelompok etnis atau suku bangsa, lebih tepatnya mencapai 1.300 suku bangsa di Indonesia. Suku Minangkabau merupakan salah satu suku yang terdapat di Indonesia dan berada pada urutan ke-7 dengan jumlah 6,4 juta jiwa atau 2,73% dari total penduduk Indonesia.¹⁵ Suku Minangkabau tercatat sebagai suku dengan populasi yang berada menyeluruh di wilayah Indonesia dengan populasi utama berada di Sumatera Barat.¹⁶

Peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hasil pemeriksaan PNIF dan timpanometri pada suatu etnis tertentu yaitu etnis Minangkabau. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagian besar merupakan etnis minangkabau. Maka dari itu dilakukakan penelitian pemeriksaan PNIF dan timpanometri pada etnis Minangkabau dengan sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan *peak nasal inspiratory flow* dan timpanometri pada mahasiswa etnis Minangkabau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan *peak nasal inspiratory flow* dan timpanometri pada mahasiswa etnis Minangkabau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hasil pemeriksaan *peak nasal inspiratory flow* mahasiswa etnis Minangkabau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui hasil pemeriksaan timpanometri mahasiswa etnis Minangkabau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai hasil pemeriksaan PNIF dan timpanometri dan dapat menjadi masukan dalam melihat persamaan ilmu teori dan hasil pemeriksaan yang dipraktik secara langsung.

1.4.2 Bagi Akademik

Dapat mengetahui hasil pemeriksaan PNIF dan timpanometri pada mahasiswa etnis Minangkabau Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sehingga dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai hasil pemeriksaan PNIF dan timpanometri sehingga menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, seperti membandingkan hasil PNIF dengan analisis klinis hidung, hasil timpanometri dengan analisis klinis hidung dengan mengacu pada data antropometri wajah etnis Minangkabau.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan hidung dan telinga sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan terutama jika memiliki gejala sumbatan hidung dan gejala gangguan pada telinga tengah.